

Efikasi Diri Dampak pada Ansietas Mahasiswa Baru

Hardina Saputri^{a,1,*}, Dwi Rahmah Fitriani^{a,2}, Mukhriyah Damaiyanti^{a,3}

^a Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Samarinda, 75124, Indonesia

¹ saputriherdina25@gmail.com *; ² duwieerahmah@gmail.com ; ³ md356@umkt.ac.id

*Penulis korespondensi : Hardina saputri

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel Diterima: 18 Juli 2024 Direvisi: 26 Juli 2024 Disetujui terbit: 30 Juli 2024	<p>Mahasiswa adalah orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik itu universitas, maupun akademi. <i>Self efficacy</i> atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Tujuan, Untuk mengetahui Hubungan Efikasi Diri dengan Ansietas pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> dan menggunakan penelitian <i>deskriptif analitik</i>. pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dengan sampel berjumlah 755 responden, uji statistik yang digunakan uji spearman untuk mencari tahu kolerasi hubungan antar variabel. Variabel Efikasi diri menggunakan kuesioner GSE (<i>General Self Efficacy</i>) sedangkan variabel Ansietas menggunakan <i>State Anxiety Inventory</i> (SAI). Hasil Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini bahwa dari 775 responden paling banyak mahasiswa berjenis kelamin perempuan (63,5%) dengan rentang usia 17-25 Tahun (98,6%) program studi S1 Manajemen 145 (18,7%) bertempat tinggal terbanyak di kos (38,8%) riwayat berkuliah paling banyak yaitu mahasiswa yang belum pernah kuliah 712 (93,0%). hasil uji analisis statistik menggunakan uji spearman didapatkan nilai berdasarkan output di atas, diketahui nilai $p.value = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara Efikasi diri dengan Ansietas mahasiswa baru. H_0 diterima dan H_a ditolak maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Efikasi Diri dengan Ansietas pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Kesimpulannya Berdasarkan hasil penelitian adanya Hubungan positif Efikasi Diri dengan Ansietas pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Efikasi diri yang tinggi akan mampu menurunkan ansietas pada mahasiswa baru dalam masa perkuliahan yang dijalani.</p>
Article History Received : July 18, 2024 Revised : July 26, 2024 Approved published : July 30, 2024	Abstract Students are people who study at tertiary institutions, whether universities or academies. <i>Self-efficacy</i> or self-efficacy is an individual's perception of his or her ability to carry out the expected actions when faced with obstacles or difficulties.

Keywords: Anxiety; Self-efficacy; Students	<p>Objective: To determine the relationship between <i>self-efficacy</i> and anxiety among students at Muhammadiyah University, East Kalimantan. This research method uses a quantitative method. This type of research uses a cross sectional design and uses analytical descriptive research. Sampling used stratified random sampling with a sample of 755 respondents, the statistical test used was the Spearman test to find out the correlation between variables. The self-efficacy variable uses the GSE (<i>General Self-Efficacy</i>) questionnaire while the Anxiety variable uses the State Anxiety Inventory (SAI). Results Based on the results of data analysis in this study, of the 775 respondents, the majority of students were female (63.5%) with an age range of 17-25 years (98.6%) in the Bachelor of Management study program. 145 (18.7%) lived in Most people in boarding houses (38.8%) had a history of studying, the most were students who had never attended college, 712 (93.0%). the results of the statistical analysis test using the Spearman test obtained a value based on the output above, it is known that the $p.value = 0.000 < \alpha = 0.05$, so it can be interpreted that there is a significant (meaningful) relationship between self-efficacy and anxiety of new students H_a being accepted and H_o rejected, this shows that there is a relationship between <i>Self-Efficacy</i> and <i>Anxiety</i> in students at Muhammadiyah University, East Kalimantan. In conclusion, based on research results, there is a positive relationship between self-efficacy and anxiety among students at Muhammadiyah University, East Kalimantan. High efficacy will be able to reduce anxiety in new students during their lecture period.</p>
---------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

1. Pendahuluan

Orang yang bersekolah di perguruan tinggi, seperti universitas atau akademi, dikenal sebagai pelajar. Mahasiswa adalah mereka yang terdaftar secara resmi pada suatu perguruan tinggi. Pada hakikatnya pengertian mahasiswa cukup luas, dan masuk perkuliahan di suatu universitas hanya sekedar formalitas belaka. Istilah "maha" dan "siswa" adalah akar etimologis dari kata "siswa". Maha melambangkan keagungan, sedangkan pelajar melambangkan pembelajar atau murid. (Kurniawan, 2021).

Pada perguruan tinggi atau biasanya biasa di sebut MABA atau Mahasiswa baru, pendatang baru harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, termasuk lingkungan sekolah menengah atas. Dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sistem perkuliahan, metode pengajaran, lingkungan belajar, dan lingkungan sosial berbeda nyata. Misalnya, tuntutan akademis menempatkan siswa di bawah tekanan untuk belajar secara mandiri dan setiap orang meraih pencapaian yang di tentukan oleh setiap fakultas. Kesenjangan pengalaman pendidikan yang dibuktikan dengan kurikulum, aturan berperilaku, interaksi sosial dengan dosen dan rekan sejawat, pemilihan jurusan dan mata pelajaran, gaya belajar yang berubah dari SMA ke perguruan tinggi, tugas perkuliahan, target nilai, sistem mata kuliah berbasis SKS (semester). sistem kredit), dan

masalah akademik lainnya yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan di tahun pertamanya.(Setiyani, 2018)

Pengalaman siswa dalam transisi ke sekolah baru akan memotivasi mereka untuk menghadapi semua tantangan baru dan tugas yang berorientasi pada pertumbuhan. Hal ini diakibatkan oleh perubahan tubuh, penurunan berat badan akibat hal-hal seperti melewatkan makan siang dan pulang larut malam, dan lain-lain(Oetomo et al., 2019), psikologis perasaan tidak berdaya, rasa takut, gelisah, menarik diri dari lingkungan sosial ataupun keluarga(Chafsoh, 2020). Seseorang dalam posisi ini harus melakukan penyesuaian (Al Aziz, 2020).

Ciri-ciri perkembangan siswa pada masa remaja akhir hingga dewasa awal antara lain mencari jaringan sosial dan membentuk interaksi sosial yang lebih erat saat mereka menjelajahi dunia pergaulan dan individu. Dunia pendidikan tinggi memberikan banyak kendala bagi setiap orang yang memasukinya, sehingga perlu dilakukan penyesuaian.(Al Aziz, 2020)

Kata efikasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti kemandirian atau keefektifan, maka efikasi diri secara harafiah berarti kemandirian diri. bahwa keyakinan terhadap bakat yang dimiliki adalah landasan dari efikasi diri. Self efficacy atau efikasi diri ialah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tanggung jawab yang diharapkan darinya. Keyakinan efikasi diri mempengaruhi keputusan seseorang mengenai apa yang harus dilakukan, seberapa keras seseorang bekerja, dan seberapa tangguh seseorang dalam menghadapi tantangan. Orang yang mempunyai efikasi diri yang kuat memutuskan untuk bekerja lebih keras dan pantang menyerah. (Manesi, 2022)

Dalam kehidupan sehari-hari, kata "kecemasan" banyak digunakan untuk mencirikan suatu kondisi kekhawatiran, ketakutan, atau ketakutan. Tidak nyaman dan dengan sejumlah masalah fisik. (Anggræini, 2018) menurut Stuart menyatakan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi kecemasan ialah kelemahan fisik, yang bisa memperburuk kondisi mental seseorang dan memudahkan munculnya kecemasan. (Windarwati, 2020) Mahasiswa di perguruan tinggi rentan terhadap kesedihan dan kecemasan. Stressor yang berkaitan dengan psikologi menjadi salah satu faktornya. Peristiwa apa pun dalam kehidupan seseorang yang memaksa mereka untuk menyesuaikan diri atau melewati situasi stres dianggap sebagai pemicu stres psikologis. Kecemasan dan keputusan siswa juga dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan belajar.(Saraswati et al., 2021)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2017), kecemasan mempengaruhi lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia, atau 36% dari total populasi. Berdasarkan survei Puslibbakes Kementerian Kesehatan tahun 2020, sekitar 6,8% masyarakat Indonesia menderita gangguan kecemasan (Hermansyah, 2020). Hanya 32% mahasiswa asal kota Semarang yang mendaftar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun ajaran 2011-2012, menurut data bagian akademik dan administrasi Universitas Diponegoro. Para

pendatang baru ini terkadang mengalami kejutan budaya akibat menghadapi hal-hal yang sangat berbeda dari lingkungannya. (Indriyati *et al.*, 2021)

Studi pendahuluan yang diterapkan pada tanggal 9 september 2022, dari hasil wawancara yang kami lakukan terhadap mahasiswa baru pada perwakilan prodi. Kepada 2 perwakilan mahasiswa didapatkan pada mahasiswa yang pertama merasa bahwa mahasiswa mengalami kecemasan atau rasa takut karna menurut mahasiswa bahwa perkuliahan tidak semudah yang dilihat atau dibayangkan, mahasiswa merasakan kesulitan pada kehidupan perkuliahan merasa terbebani dalam penyesuaian diri. Serta pada mahasiswa kedua merasa takut saat masuk diperkuliahan karena perbedaan pembelajarannya yang berbeda dengan masa SMA serta merasa cemas dalam beradaptasi di lingkungan baru, tetapi mahasiswa tersebut memiliki keyakinan atau kepercayaan diri mengenai kemampuannya untuk bisa menjalankan masa perkuliahan ini.

Perbedaan pengalaman pendidikan yang dibuktikan dengan kurikulum, aturan berperilaku, interaksi dengan dosen dan rekan sejawat, pemilihan jurusan dan bidang, gaya belajar yang berubah dari SMA ke perguruan tinggi, tugas perkuliahan, target nilai, struktur mata kuliah berbasis SKS (sks semester). sistem), dan masalah akademik lainnya yang membuat siswa tahun pertama kesulitan. (Hotijah *et al.*, 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian maka perlu dilakukan penelitian tentang Efikasi diri yang mempengaruhi Tingkat ansietas pada mahasiswa. Serta didapatkan judul penelitian Dengan judul Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Ansietas pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel yang diteliti yaitu efikasi diri sebagai variabel independen dan ansietas sebagai variabel dependen.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner State Anxiety Inventory (SAI) oleh Ati *et al* (2015, dalam Triwahyuni *et al*, 2021) dengan nilai alpha cronbach 0,76-0,78 dan General Self-Efficacy Scale reliabilitas dengan alpha cronbach antara 0,75-0,91 Oleh Scholz *et al.*, (2002) dalam (Novrianto *et al.*, 2019). dan telah melakukan proses back-translation (menerjemahkan kembali hasil terjemahan ke bahasa aslinya oleh pihak yang independen dan kompeten) yang dibantu oleh tenaga pengajar di Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang merupakan native speaker dalam bahasa Inggris untuk memastikan tidak ada perubahan makna pada aitem-aitem yang diadaptasi. (Novrianto *et al.*, 2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 2.630 dan jumlah sampel yang diambil adalah 775 mahasiswa. sampel yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling* dan menggunakan rumus slovin.

Pengambilan data dimulai dari bulan Oktober-Novemember 2022 dilakukan secara offline, serta kepada 4 kelas yang tidak dapat dilakukan secara offline, menggunakan google form dapat diakses melalui link yang telah peneliti sebarkan melalui ketua Tingkat yang kemudia link tersebut disebarakan melalui grub kelas masing-masing.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil karakteristik responden berdasarkan data yang didapat dengan jumlah sampel table 1 karakteristik responden 775 responden didapatkan hasil berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	764	98,6
26-35 tahun	6	0,8
36-45 tahun	5	0,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	276	35,6
Perempuan	499	64,4
Program Studi		
S1 Keperawatan	45	5,8
D3 Keperawatan	36	4,6
Alih Jenjang	9	1,2
Profesi Ners	36	4,6
S1 Kesehatan Lingkungan	18	2,3
D3 Kesehatan Lingkungan	10	1,3
S1 Kesehatan Masyarakat	73	9,4
S1 Farmasi	50	6,5
S1 Psikologi	74	9,5
S1 Hubungan Internasional	30	3,9
S1 Hukum	63	8,1
S1 Pendidikan Bahasa Inggris	17	2,2
S1 Pendidikan Olahraga	17	2,2
S1 Teknik Geologi	10	1,3
S1 Teknik Informatika	74	9,5
S1 Teknik Mesin	30	3,9
S1 Teknik Sipil	27	3,5
S1 Akutansi	7	0,9
S1 Manajemen	145	18,7
S2 Manajemen	4	0,5
Tempat Tinggal		
Kos	301	38,8
Kontrakan	71	9,2
Orang Tua	279	36,0
Keluarga	124	16,0
Riwayat Berkuliah		
Ya	54	7,0
Tidak	721	93,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur paling banyak berusia 17-25 tahun 764 orang (98,6%) dan yang paling sedikit 36-45 tahun sebanyak 5 orang (0,6%), jenis kelamin perempuan dengan jumlah 499 orang (63,5%) dan paling sedikit dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 276 orang (35,6%), program studi terbanyak yaitu S1 Manajemen dengan jumlah 145 orang (18,7%) dan paling sedikit S2 Manajemen dengan jumlah 4 orang (0,5%), tempat tinggal terbanyak di kos sebanyak 301 orang (38,8%) dan paling sedikit tinggal di kontrakan dengan jumlah 71 orang (9,2%), mahasiswa yang baru tidak pernah

merasakan perkuliahan sebanyak 721 orang (93%) dan yang paling sedikit adalah mahasiswa yang pernah berkuliahan sebanyak 54 orang (7%)

Tabel 2 Nilai Efikasi Diri

	Mean	Median	Standar Deviasi	Min – Max
Efikasi Diri	3,7	38,44	6,776	13-50

Tabel 2 Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan mean (rata-rata) efikasi diri pada nilai 37,4, median efikasi diri 38,44, standar deviasi 6,776, dan efikasi diri dengan nilai terendah minimal 13 dan nilai tertinggi 50.

Tabel 3 Nilai Dukungan Sosial

	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-Max
Ansietas	49,50	50	7,539	20-80

Tabel 3 Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan mean (rata-rata) ansietas pada nilai 49,50, median 50, standar deviasi 7,539, dan ansietas dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80.

Tabel 4 Uji bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rho

	Variabel	EFIKASI DIRI	ANSIETAS
Spearman's rho	p-value	1.000	.137**
	Skala persepsi Efikasi Diri	Sig. (2-tailed)	.000
	N	775	775

Tabel 4 diatas diketahui nilai signifikan 0,001 ($p.value < \alpha = 0,05$) maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara Efikasi diri dengan Ansietas mahasiswa baru H_a diterima dan H_o ditolak maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Efikasi Diri dengan Ansietas pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Dari hasil penelitian di dapatkan angka uji kolerasi yaitu sebesar $p=0,137^{**}$ atau $0,137 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara variabel Efikasi diri dan Ansietas sangat lemah dimana nilai kofesien positif, dimana semakin tinggi efikasi diri maka semakin renda ansietas.

Pembahasan

a. Gambaran dukungan sosial mahasiswa baru

Dari hasil penelitian ini Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Manurung, 2022) dengan jumlah responden 35 orang efikasi diri menunjukkan nilai median 36,68, stadar deviaton 7,359, nilai minimum 18, dan nilai maksimum 45.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nirwana et al., 2019) yang di dapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang sedang lebih banyak dari pada efikasi diri rendah yaitu dapat di artikan bahwa mahasiswa memiliki efikasi diri dimana adanya pikiran atau perilaku atau kinerja yang dapat di pengaruhi oleh persepsi individu pada kemampuan kinerja berkaitan dengan hasilnya.

b. Gambaran ansietas mahasiswa baru

Dari hasil yang didapat Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Airlangga & Dkk, 2020) dengan jumah 128 responden nilai yang di dapatkan nilai maksimum 0 dan median 6,00 nilai maksimum adalah 32.

Menurut Woldwsky&Jaynes, kegelisahan atau kecemasan menghadapi ujian didefinisikan sebagai perasaan tidak menyenangkan atau keadaan emosional yang mempengaruhi sisi psikologis serta perilaku, dan hal tersebut dialami saat menghadapi situasi-situasi evaluative, khawatiran dan respon dari inividu seperti berkeringat, gangguan lambung, jantung berdebar, sudah menjadi khasnya. (Manurung, 2022)

c. Hubungan Dukungan sosial dengan ansietas pada mahasiswa baru

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanger *et al.*, 2022) menggunakan uji spearman didapatkan $p.value=0,000 < \alpha=0,05$ yang berarti H_a di terima artinya ada hubungan efikasi diri dengan ansietas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Sasmita & Rustika, 2015) bahwa perubahan dan tujuan yang muncul pada masa transisi sekolah dari sekolah menengah atas (SMA menuju perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk dapat melakukan penyesuaian diri. Menurut penelitian Muhromi (2012)

Berdasarkan hasil analisa data yang menunjukkan jika Efikasi diri dengan Ansietas. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan jika terdapat hubungan yang bermakna antara Efikasi diri Dengan Ansietas terhadap Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memperoleh hasil uji kolerasi Pearson. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Durasa (2018) terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan.(Duarsa, 2019) Menurut Bandura (dalam Mawaddah, 2019) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan perasaan, penilaian seseorang mengenai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Menurut Bandura (dalam Siregar & Putri, 2020) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi self-efficacy pada diri individu antara lain: Budaya, Gander Sifat dari Tugas yang Dihadapi ,Intensif Eksternal, Status atau Peran Individu dalam Lingkungan Individu, Informasi tentang Kemampuan Diri Individu.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Pada penelitian ini terdapat hasil efikasi diri yang dialami mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, menunjukkan mean (rata-rata) efikasi diri pada nilai 37,4, median efikasi diri 38,44, standar deviasi 6,776, dan efikasi diri dengan nilai terendah minimal 13 dan nilai tertinggi 50. Pada penelitian ini terdapat hasil ansietas menunjukkan mean (rata-rata) ansietas pada nilai 49,50, median 50, standar deviasi 7,539, dan ansietas dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Pada penelitian ini terdapat analisis hubungan efikasi diri dengan ansietas pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebagai berikut, Hasil uji analisis statistic menggunakan uji spearman's Berdasarkan hasil uji analisis statistic menggunakan uji spearman didapat kan nilai berdasarkan output di atas, diketahui nilai $p.value= 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat di artikan bahwa ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara variabel Efikasi diri dengan Ansietas H_a diterima dan H_o ditolak maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Efikasi Diri dengan Ansietas. Efikasi diri yang tinggi akan mampu menurunkan ansietas pada mahasiswa baru dalam masa perkuliahan yang dijalani.

b. Saran

1. Bagi responden

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan responden mengenai hubungan efikasi diri dan ansietas yang diterimanya, dan dapat berkonsultasi kepada dosen pemampu psikolog atau keperawatan jiwa.

2. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini bias dijadikan sumber referensi bacaan di perpustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, diharapkan kampus UMKT dapat membuat ruangan konsultasi dan berkerja sama dengan dosen psikolog atau keperawatan jiwa bagi mahasiswa baru yang sedang mengalami gangguan adaptasi pada lingkungan yang baru atau bagi mahasiswa yang memiliki masalah tentang psikososial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi data atau data tambahan untuk penelitian selanjutnya agar didapatkan lebih akurat dan dapat diharapkan bagi peneliti selanjutnya biasa melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti yang didapatkan pada penelitian ini mahasiswa mengalami adaptasi tentang sistem pembelajaran akademik, motivasi belajar mahasiswa dan mekanisme coping.

Daftar Pustaka

- Airlangga, B. B., & Dkk. (2020). Hubungan Depresi, Ansietas Dan Stres Terhadap Nyeri Leher Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Sarjana Kedokteran Dan Profesi Dokter Universitas Udayana. *Jurnal Medika Udayana*, 10(2), 70.
- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>
- Anggraeini, N. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga D-III Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9752>
- Chafsoh, A. M. (2020). Munculnya Culture Shock Pada Mahasiswa Baru Dalam Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sejarah Artikel*, 1(1), 1–11.
- Duarsa, H. A. P. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2018. *Medula*, 10, 223–228.
- Hermansyah. (2020). *Mari Jaga Kesehatan Jiwa di Tengah Pandemi COVID-19*. <https://pikobar.jabarprov.go.id/articles/mari-jaga-kesehatan-jiwa-di-tengah-pandemi-covid-19-artcl.kg0bg2fch06nste08ew>
- Hotijah, S., Ikhtiarini Dewi, E., & Hadi Kurniyawan, E. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Baru Luar Pulau Jawa Universitas Jember. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 9(2), 111–115.
- Indriyati, I., Herawati, V. D., Sutrisno, S., & ... (2021). Pengaruh Terapi Komplementer Dengan Mendengarkan Murottal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat *Proceeding of The ...*, 997–1011.
- Kurniawan, A. (2021). *Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran dan Fungsinya*.
- Manesi, D. (2022). Meningkatkan efikasi diri (self efficacy) pada kadet mahasiswa pendidikan paramiliter. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 696–701.
- Manurung, A. (2022). Efikasi Diri Dengan Ansietas Dalam Menghadapi Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 7, 7(1), 187–191.
- Mawaddah, H. (2019). Analisis efikasi diri pada mahasiswa psikologi UNIMAL. *Jurnal Psikologi Terapan*, 2(2), 19–26.
- Nirwana, Ayu Wardani, D., Abiyoga, A., & Dwi Novial, L. (2019). Hubungan Antara Tingkat Stres

- Dengan Efikasi Diri Mahasiswa Semester Akhir S1 Keperawatan Reguler Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada. *Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(2), 2541–4615. <http://jurnal.stikeswhs.ac.id/index.php/medika/article/view/96>
- Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2019). Faktor Penentu Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama dan Tahun Kedua. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 8(02), 67–77. <https://doi.org/10.35814/mindset.v8i02.325>
- Sanger, M. F. T., Bidjuni, H. J., & Buanasari, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Praktik Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Fk Unsrat Manado Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 99. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.36320>
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280–289. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p16>
- Setiyani, R. Y. (2018). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1469>
- Siregar, I. K., & Putri, S. R. (2020). Hubungan Self-Efficacy dan Stres Akademik Mahasiswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6386>
- Windarwati, H. D. (2020). “Takut Kehilangan” Penyebab Kecemasan Keluarga Yang Merawat Anak Dengan Hospitalisasi Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 197–202. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/584/328>